



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Capung memiliki peran yang besar dalam menjaga keseimbangan rantai makanan sekitar perairan. Capung berperan sebagai predator serangga kecil lainnya bahkan kanibal terhadap jenisnya, memangsa serangga-serangga kecil lain yang hidup di dalam air dan menampung polutan bersifat racun yang berasal dari mangsanya. Serangga ini memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia, capung dimanfaatkan sebagai biota pengusir penyakit malaria atau demam berdarah, karena nimfa capung dapat memangsa jentik-jentik nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit malaria. Capung merupakan serangga yang hidup sekitar perairan, beberapa jenis hanya hidup di lingkungan perairan yang masih bersih, keberadaan capung di lingkungan dapat menjadi bioindikator perairan, secara tidak langsung kehadiran capung dapat menandakan bahwa di sekitar lingkungan tersebut masih terdapat air bersih.

Capung memiliki keunikan dan keindahan pada bagian tubuh atau aktivitasnya sehingga dikatakan sebagai nilai estetika. Capung pada bagian tubuhnya yaitu abdomen (perut) yang terdiri dari 8-10 segmen dengan beberapa warna. Capung memiliki keunikan pada matanya yang memiliki penglihatan sudut pandang 360 derajat dan setiap spesies capung memiliki warna mata yang berbeda. Warna yang dimiliki capung menjadi nilai estetika karena warna cerah dan gradasi warna tubuh yang dimilikinya menarik minat wisatawan, gradasi warna tersebut terdapat pada bagian perut hingga sayap. Warna unik yang tubuh capung menjadi daya tarik karena cocok dijadikan kegiatan wisata sebagai objek fotografi, termasuk capung yang terdapat di TNGGP.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki Seksi Selabintana yang memiliki kawasan perairan yang bersih berupa aliran sungai dengan vegetasi yang rapat secara topografi diapit oleh dua bukit dan dua sungai yaitu sungai Cipelang dan sungai Citingar kondisi ekosistem di sungai yang masih sangat terjaga sehingga kawasan ini memiliki potensi biodiversitas capung beragam. Habitat capung tersebar luas, capung dapat hidup berdampingan dengan manusia dan bersembunyi/hinggap dibalik vegetasi namun lebih sering menghabiskan waktu di sekitar air. Serangga ini menarik untuk dirancang dalam kegiatan wisata.

Wisata Capung dapat menjadi kegiatan wisata baru dengan melihat keanekaragaman jenis. Kegiatan wisata tersebut dapat berupa pengenalan jenis capung yang berada pada suatu daerah. Wisata yang dilakukan adalah pameran keanekaragaman jenis capung yang termasuk kedalam wisata edukasi. Ekowisata capung membantu upaya konservasi capung dengan status capung dilindungi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata capung di SPTN Selabintana.
2. Merancang program ekowisata capung di SPTN Selabintana.
3. Merancang video program ekowisata berdasarkan sumberdaya wisata capung di SPTN Selabintana.

1.3 Manfaat

Manfaat tugas akhir sebagai berikut:

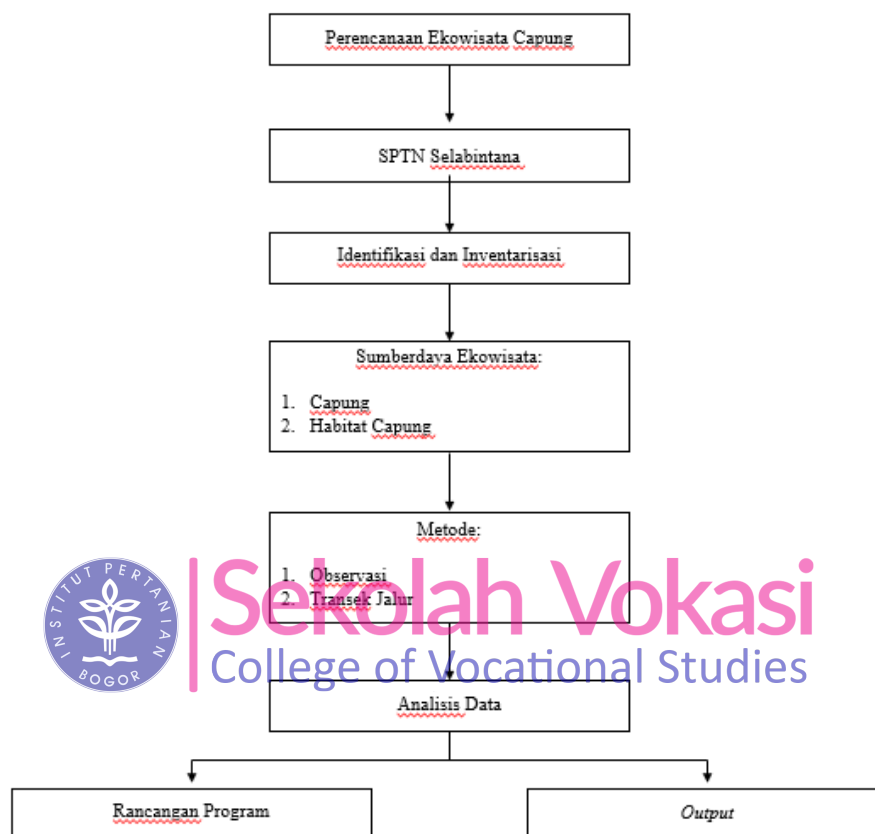
1. Bagi sumberdaya, meningkatkan manfaat dan potensi sumber daya alam yang terdapat di Selabintana.
2. Bagi masyarakat, meningkatkan kepedulian dan pengetahuan masyarakat lokal terkhusus Selabintana agar lebih inovatif dengan menggali potensi wisata capung.
3. Bagi Pemerintah, memperkenalkan dan mempromosikan sumberdaya capung sebagai kegiatan wisata yang baru.

1.4 Luaran (*output*)

Luaran atau *output* adalah hasil akhir dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Luaran yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Ekowisata Capung di SPTN Selabintana terdiri dari beberapa opsi. Luaran yang digunakan yakni berupa program ekowisata dan video program ekowisata capung dengan tujuan untuk menghasilkan hasil kegiatan perencanaan.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian. Kerangka berpikir dimulai oleh perencanaan ekowisata capung hingga dibuat luaran.



Gambar 1 Kerangka Berpikir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.